

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2018)**

**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON THE COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE  
(An Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed in Indonesian  
Stock Exchange during 2016-2018)**

Sri Karina Br Surbakti<sup>1</sup>, Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: [srikarinasurbakti@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:srikarinasurbakti@student.telkomuniversity.ac.id) , [lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

*Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik dalam hal penggunaan aset. Namun, peningkatan total aset pada Perusahaan Barang Konsumsi selama tahun 2016-2018 justru memperoleh laba tidak stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Assets (ROA)* baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dan sumber data dalam penelitian ini berfokus pada sektor keuangan yang merupakan salah satu sektor yang tergolong dalam industri jasa, yaitu perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 sejumlah 33 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-VIEWS 9*.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif data variabel ROA dan VACA cenderung berkelompok, sedangkan data variabel VAHU cenderung berkelompok. Kemudian, data variabel STVA cenderung tidak berkelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel VACA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel VAHU secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, STVA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Perusahaan Barang Konsumsi selama tahun 2016-2018.

**Kata Kunci:** *Return on Assets, Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employee dan Value Added Human Capital*

**Abstract**

*Return on Assets* illustrates the extent of the ability of assets owned by the company to be able to generate profits. The higher ROA, the greater the level of profits achieved by the company and the better in terms of use of assets. However, the increase in total assets in the Consumer Goods Company during 2016-2018 actually generated an unstable profit.

This study aims to analyze how the influence of *Value Added Capital Employees (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* on *Return on Assets (ROA)* both simultaneously and partially.

The population and sources of data in this study focus on the financial sector, which is one of the sectors belonging to the service industry, namely manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector. The population in this study is the financial statements of manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018 totaling 33 companies. The research method used is descriptive statistics and panel data regression analysis using *E-VIEWS 9*.

Based on the descriptive statistical results the ROA and VACA variable data tend to be in groups, while the VAHU variable data tend to be in groups. Then, STVA variable data tend not to cluster.

The results showed that the variables VACA, VAHU, STVA simultaneously had a significant effect on ROA. The VACA variable partially has a significant negative effect on ROA, while the VAHU variable has a significant positive effect on ROA, STVA has a partially positive effect not significantly on the ROA of Consumer Goods Companies during 2016-2018.

**Keywords:** *Return on Assets, Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employee dan Value Added Human Capital*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang disertai dengan persaingan usaha di era globalisasi saat ini memberikan dampak yang cukup besar di dalam pengelolaan suatu bisnis. Para pelaku bisnis sudah mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Agar dapat terus bertahan, dengan cepat perusahaan dapat mengubah bisnisnya yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Wijayani, 2017)<sup>[5]</sup>.

Menurut Gayatri, (2016)<sup>[2]</sup> Kinerja keuangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Dalam penelitian ini proksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return on assets (ROA)* suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. *Return on assets (ROA)* juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor.

## 2. Dasar Teori Dan Metodologi

### 2.1 Stakeholders Theory

Istilah *stakeholders* dari definisi (Nurhasanah, 2017)<sup>[4]</sup> menyatakan bahwa stakeholder adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan adanya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *Stakeholders* perusahaan tersebut.

### 2.2 Resources-Based Theory

Menurut (Wijayani, 2017)<sup>[5]</sup> *Resources-Based Theory* adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki terhadap perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar.

### 2.3 Intellectual Capital

*Intellectual Capital (IC)* merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital (IC)* diakui sebagai salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. *Intellectual Capital (IC)* Menurut (Wijayani, 2017)<sup>[5]</sup>, mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh kolektivitas sosial seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional. *Intellectual Capital (IC)* mewakili sumber daya yang bernilai dan berkemampuan untuk bertindak berdasarkan pada pengetahuan. *Intellectual capital* digunakan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, terdiri atas pengalaman, keahlian, dan kemampuan yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Pada prinsipnya, *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada IC, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) (Asni, 2007 dalam Rhoma, 2016)<sup>[3]</sup>. Lebih lanjut lagi, nilai tambah *intellectual capital* dibagi menjadi tiga kategori yang akan dipengaruhi oleh *capital employed (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*.

- a. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added (VA)*  
VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = Output - Input$$

- b. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*  
VACA merupakan indikator untuk value added yang diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Rasio ini mengindikasikan kontribusi dari satu unit *capital employed* terhadap value added perusahaan.

$$VACA = VA/CE$$

- c. Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*  
VAHU merupakan berapa banyak value added yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

- d. Tahap keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*  
STVA menunjukkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. STVA digunakan untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

- e. Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*  
VAICTM mengindikasikan kemampuan intellectual capital, yaitu penjumlahan dari ketiga komponen.

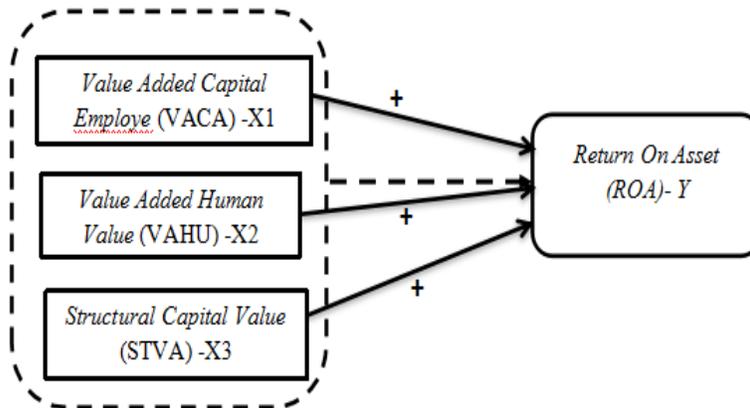
$$VAICTM = VACA+VAHU+STVA$$

**2.4 Profitabilitas**

*Profitabilitas* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Dwi Priyatno et al. 2014)<sup>[1]</sup>. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat *profitabilitas* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**2.5 Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

—————> : Secara Parsial      - - - - -> : Secara Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data diolah, 2020

## 2.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara konsisten.

## 3. Hasil Penelitian.

### 3.1 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel yang berskala rasio.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	ROA	VACA	VAHU	STVA
MAKSIMUM	1,259013	2,806568	12,350919	7,293662
MINIMUM	0,000011	-2,228029	-6,031908	-6,244461
MEAN	0,132075	0,179885	1,773369	-0,836304
Std.Dev	0,041335	0,059102	0,123431	5,479581
N	99	99	99	99

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Adapun hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel yang menggunakan data nominal yaitu :

dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan, VACA, VAHU memiliki nilai mean yang lebih besar dari pada standar deviasi, artinya data tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Sedangkan STVA memiliki nilai mean yang lebih kecil dari pada standar deviasi, artinya data bervariasi atau bersifat fluktuasi (cenderung tidak berkelompok).

### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel yang telah dilakukan, yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Tabel 3.2 menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan model *random effect*.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Model Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083056	0.006412	12.95280	0.0000
VACA	-0.285353	0.066660	-4.280705	0.0001
VAHU	0.009881	0.003802	2.598729	0.0125
STVA	0.000328	0.001357	0.242059	0.8098
R-squared	0.838459	Mean dependent var	0.065742	
Adjusted R-squared	0.745659	S.D. dependent var	0.061128	
S.E. of regression	0.030828	Akaike info criterion	-3.841437	
Sum squared resid	0.044668	Schwarz criterion	-2.976242	
Log likelihood	172.0539	Hannan-Quinn criter.	-3.495974	
F-statistic	9.035121	Durbin-Watson stat	2.513125	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi model *random effect* pada tabel 4.12 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel, sebagai berikut :  $ROA = 0,0830 - 0,2853VACA + 0,0098VAHU + 0,0003STVA + \varepsilon$

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

- e. Nilai konstanta sebesar 0,083056 menunjukkan apabila variabel *VACA*, *VAHU*, *STVA* bernilai nol maka variabel *return on assets* memiliki nilai sebesar 0,083056.
- f. Nilai koefisien *Value Added Capital Employee* sebesar -0,285353 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel *Value Added Capital Employee* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Return on Assets* akan mengalami Penurunan sebesar 0,285353 satuan.
- g. Nilai koefisien *Value Added Human Capital* sebesar 0,009881 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan *Value Added Human Capital* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan mengalami kenaikan *Return on Assets* sebesar 0,009881 satuan.
- h. Nilai koefisien *Structural Capital Value Added* sebesar 0,000328 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan *Structural Capital Value Added* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan mengalami kenaikan *Return on Assets* sebesar 0,000328 satuan.

### 3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* pada model penelitian ini adalah sebesar 0,745659 atau 74,56%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Value Added Capital Employee*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Return on Assets* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sebesar 74,56%, sedangkan sisanya sebesar 25,44% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05 dan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat diartikan bahwa *Value Added Capital Employee*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets*.

#### 3.4.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas *Value Added Capital Employee* (*VACA*) sebesar 0,0001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,0001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sehingga *Value Added Capital Employee* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
2. Nilai probabilitas *Value Added Human Capital* sebesar 0,0125. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,0125 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, sehingga *Value Added Human Capital* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
3. Nilai probabilitas *Structural Capital Value Added* sebesar 0,8098. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,8098 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, sehingga *Structural Capital Value Added* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *fraud pentagon*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap *fraudulent financial statement*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 102 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dan 2017. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel menunjukkan bahwa:
  - a. Variabel *return on assets* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang memiliki nilai *mean* sebesar 0,132075 dengan standar deviasi 0,041335 sehingga pada penelitian ini data tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok).
  - b. Variabel *value added capital employed* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, dengan total sampel yang memperoleh nilai tambah yang dihasilkan oleh *capital employed* diatas rata-rata yaitu sebanyak 81 sampel sedangkan 8 sampel dibawah rata-rata.

- c. Variabel *value added human capital* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, dengan total sampel yang memperoleh nilai tambah yang dihasilkan oleh *human capital* diatas rata-rata yaitu sebanyak 48 sampel sedangkan 51 sampel dibawah rata-rata.
- d. Variabel *structural capital value added* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, dengan total sampel yang memperoleh nilai tambah yang dihasilkan oleh *structural capital* diatas rata-rata yaitu sebanyak 58 sampel sedangkan 41 sampel dibawah rata-rata.
2. Variabel *value added capital employee* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
3. Pengujian secara parsial atas masing-masing variabel menunjukkan bahwa:
  - a. *Value Added Capital Employed* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*
  - b. *Value Added Human Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*
  - c. *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*

**Daftar Pustaka:**

- <sup>[1]</sup>Dwi Priyanto, B. S. (2014). Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo dan Nim terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*
- <sup>[2]</sup>Faradina, I. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623–1653.
- <sup>[3]</sup>Nilai, D. A. N., & Perbankan, P. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 5(1), 1–9
- <sup>[4]</sup>Nurhasanah, A., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 *e-Proceeding of Management :Vol.4, No.3,281*
- <sup>[5]</sup>Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1), 97–116